

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang belum pernah tuntas ditanggulangi di dunia. Masalah gizi pada anak usia sekolah yang utama hingga saat ini adalah Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, dan Anemia Defisiensi Besi (Depkes, 2008). Salah satu masalah gizi yang masih dihadapi Indonesia yaitu anemia.

Anemia merupakan keadaan gangguan gizi yang masih menjadi masalah kesehatan paling umum di dunia. Anemia gizi besi merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia yang cukup menonjol pada anak-anak sekolah. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar haemoglobin kurang dari normal. Ini disebabkan masukan (*intake*) makanan yang tidak memenuhi kebutuhan, sehingga menyebabkan kurangnya cadangan zat gizi besi dalam tubuh dan mempunyai risiko kemampuan belajar anak sekolah rendah (Sinaga, 2005).

Penurunan konsentrasi belajar disebabkan karena penderita anemia biasanya mengalami lemah, letih, lesu, lelah dan cepat lupa, sehingga pada akhirnya tidak bisa berkonsentrasi mengikuti pelajaran dan pada akhirnya prestasi belajar berkurang (Masrizal, 2007). Menurut (Sartono dalam Setiyobroto, 2007) akibat yang ditimbulkan anemia pada anak sekolah menyebabkan prestasi belajar menurun akibat mengalami kesulitan berpikir

secara logika dan analog, menurunnya konsentrasi dalam menyelesaikan tugas.

Pengetahuan gizi sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar, yang menyangkut kebutuhan makan seseorang. Pengetahuan yang kurang menyebabkan bahan makanan bergizi yang tersedia tidak dikonsumsi secara optimal. Kesalahan pemilihan bahan makanan dan pola makan yang salah, cukup berperan dalam terjadinya anemia (Damayanti, 2007).

Penderita anemia diperkirakan hampir 30 persen dari populasi dunia. Prevalensi anemia untuk anak balita sekitar 43 persen, anak usia sekolah 37 persen, lelaki dewasa hanya 18 persen, dan wanita tidak hamil 35 persen (Arisman, 2004). Hasil Riskesdas (2007) menyebutkan sekitar 40 persen anak Indonesia usia 1-14 tahun menderita anemia (Depkes, 2008). Data dari WHO dari tahun 1993 hingga 2005 menunjukkan kira-kira 24,8 persen atau 1,62 milyar dari populasi dunia menderita anemia dan 25,4 persen darinya merupakan anak usia sekolah. Di Asia Tenggara terdapat 13,6 persen anak usia sekolah menderita anemia (WHO,2008).

Penelitian yang membahas kaitan antara kadar haemoglobin terhadap prestasi belajar di Lobutua Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir oleh Sinaga (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar anak sekolah dasar. Sebagian besar kadar hemoglobin responden dalam kategori rendah sebanyak 70 persen dan sebagian besar indeks prestasi responden dalam kategori cukup sebanyak 54 persen.

Hasil penelitian Hidayati dkk (2010) yang membahas anemia dan prestasi belajar anak sekolah dasar menunjukkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran IPA subjek yang anemia secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan subjek yang tidak anemia. Terdapat perbedaan nilai sebesar 3,145 point diantara kedua kelompok tersebut. Demikian pula dengan nilai mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Subjek yang anemia memiliki nilai Matematika 3,315 point dan nilai Bahasa Indonesia 3,357 point lebih rendah dibandingkan dengan subjek yang tidak anemia.

Data hasil pemeriksaan kadar haemoglobin yang dilakukan di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun 2012 menunjukkan bahwa prevalensi anemia siswa yang memiliki kadar haemoglobin < 12 g/dl yaitu sebanyak 17,16 persen.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Apakah ada perbedaan pengetahuan tentang anemia dan prestasi belajar antara anak SD anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang anemia dan prestasi belajar antara anak SD anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang anemia anak SD yang anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.
- b. Mendeskripsikan prestasi belajar anak SD yang anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang anemia antara anak SD anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.
- d. Menganalisis perbedaan prestasi belajar antara anak SD anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini sebagai bahan informasi dalam rangka usaha kesehatan sekolah untuk merumuskan kebijakan dalam upaya meningkatkan kadar hemoglobin anak sekolah.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perumus kebijakan khususnya dalam upaya penanggulangan anemia pada anak sekolah.

3. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang perbedaan prestasi belajar dan pengetahuan tentang anemia antara anak SD yang anemia dan non anemia.